

## Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembiasaan Ibadah Pada Siswa di SMP Muhammadiyah 57 Medan

Silvia Febrianti<sup>1\*</sup>, Mario Kasduri<sup>2</sup>

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara<sup>\*1, 2</sup>

<sup>\*1</sup>email: [silvia214578@gmail.com](mailto:silvia214578@gmail.com)

<sup>2</sup>email: [mariokasduri@yahoo.co.id](mailto:mariokasduri@yahoo.co.id)

**Abstract:** The purpose of this study is to explain what strategies are used by Islamic education teachers in the habituation of worship, the process of implementing the habituation of worship and the success of the strategies used. The results of this study can be concluded that teachers use several strategies in worship habituation, the strategies used can form awareness and discipline in worship in students at SMP Muhammadiyah 57 Medan.

**Keywords:** Strategy, Teacher, Worship

**Abstrak:** Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk memaparkan strategi apa saja yang digunakan guru pendidikan islam dalam pembiasaan ibadah, proses pelaksanaan pembiasaan ibadah dan keberhasilan strategi yang digunakan. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa guru menggunakan beberapa strategi dalam pembiasaan ibadah, dari strategi yang digunakan dapat membentuk kesadaran dan kedisiplinan beribadah pada siswa di SMP Muhammadiyah 57 Medan.

**Kata Kunci:** Strategi, Guru, Ibadah

### Artikel Info

**Received:**

February 15, 2023

**Revised:**

March 11, 2023

**Accepted:**

May 04, 2023

**Published:**

June 02, 2023

### A. Pendahuluan

Beriman kepada Allah merupakan salah satu dari rukun iman yaitu rukun iman yang pertama. Iman sendiri berarti percaya dan meyakini dengan sepenuh hati, diikrarkan dengan lisan dan dibuktikan dengan amal perbuatan. Beriman kepada Allah merupakan tujuan dari tanda-tanda yang ada pada diri manusia, tanda-tanda ini terbagi menjadi dua bagian yaitu bagian yang menunjukkan kepada sifat penciptaan makhluk dan bagian yang menunjukkan hikmah penciptaannya (Taufiq, 2006). Allah SWT

menciptakan manusia semata-mata hanya untuk beribadah kepada-Nya, sebagaimana yang tertuang dalam Al-Qur'an surah Az-zariyat ayat 56 Allah SWT berfirman :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

*“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka beribadah kepada-Ku.” (Q.S Az-zariyat : 56)*

Berdasarkan ayat di atas sudah jelas bahwa setiap muslim wajib beribadah kepada Allah SWT dengan menjalankan segala hal yang diperintahkan oleh Allah dan menjauhi larangannya, namun dalam pelaksanaannya harus dibarengi dengan ilmu sebagai pedoman untuk menjalankan aktivitas kehidupan baik yang mencakup duniawi maupun ukhrawi. Ilmu adalah pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang tentang hakikat sesuatu melalui proses mencari, meneliti, dan belajar (Rosyadi, 2004). Ilmu merupakan suatu hal yang sangat penting yang harus dimiliki oleh seseorang sebagaimana sebuah pepatah mengatakan bahwasannya ilmu lebih utama dari harta yang kamu miliki, ilmu akan menjagamu sementara harta, engkaulah yang harus menjaganya (Putra, 2016).

Allah SWT juga memerintahkan manusia untuk menuntut ilmu sebagaimana yang tertuang dalam Q.s Al-Alaq yang berbunyi اِقْرَأْ yang artinya bacalah, dengan membaca maka kita dapat mengetahui banyak hal. Ilmu sendiri erat kaitannya dengan pendidikan, undang-undang RI No. 23 tentang sistem pendidikan nasional bab II pasal 3 yang berisi mengenai fungsi dari pendidikan nasional berbunyi : Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak seseorang dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi pada diri siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT dan menjadi warga negara yang demokratis (*Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU RI No 20 Tahun 2003 )*, 2013). Dalam hal ini peran dari pendidikan islam juga sejalan dengan tujuan dari pendidikan nasional yakni agar siswa menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah dan memiliki akhlak yang mulia sehingga terhindar dari hal-hal yang tercela.

Pendidikan islam mempunyai misi yang harus diemban diantaranya yaitu pertama menanamkan pemahaman ajaran islam secara komprehensif agar siswa mengetahui

tentang ilmu-ilmu ajaran islam dan nantinya siswa memiliki kesadaran untuk mengamalkannya. Kedua yaitu memberikan bekal pada diri siswa agar nantinya dapat berkiprah dalam kehidupan bermasyarakat serta dapat menghadapi tantangan globalisasi (Latifah, 2017). Pendidikan agama islam memiliki misi untuk membentuk generasi yang tidak hanya memiliki kualitas intelektual yang tinggi, memiliki kepribadian yang tangguh, melainkan juga menjadikan insan yang memiliki akhlak, budi pekerti dan iman yang kuat. Pendidikan agama islam sendiri tidak hanya membahas satu aspek saja melainkan juga mencakup kepada seluruh aspek kehidupan seperti ibadah, syariah, muamalah, politik dan aspek lainnya.

Pendidikan agama islam merupakan pondasi yang harus dipelajari dan di dalam oleh umat islam sebagai dasar dalam menjalankan kehidupannya. Pada era globalisasi ini banyak terjadi perubahan secara kompleks yang berkaitan dengan kehidupan manusia baik dari segi kemajuan ilmu pengetahuan maupun teknologi. Adanya kemajuan ini tentu saja berpengaruh kepada semua kalangan terutama remaja masa kini, salah satunya adalah kesalahan dalam penggunaan teknologi yang memberikan dampak negatif serta tentunya dapat merusak karakter dan menimbulkan berbagai macam kejahatan yang dilakukan oleh remaja sehingga jauh dari ajaran islam. Oleh karena itu diperlukan strategi untuk mengatasi hal tersebut yaitu dengan memberikan pendidikan yang berkualitas baik dari segi guru maupun sarana dan prasarana. Dalam hal ini tentunya peran dari pendidikan islam dapat mengatasi masalah tersebut dengan menanamkan nilai-nilai moral pada siswa.

Menanamkan nilai-nilai moral pada siswa perlunya peran dari orangtua, terutama guru yang notabnya sebagai orang tua kedua di sekolah. Pada sekolah menengah pertama, di usia inilah para siswa masih membutuhkan bimbingan dalam pelaksanaan ibadah, sehingga nantinya tumbuhlah kesadaran pada diri peserta didik untuk melaksanakan ibadah sebagai kewajiban sebagai seorang hamba. Maka dari itu sebagai guru pendidikan agama islam, tugas seorang guru dalam kegiatan belajar mengajar tidak hanya sebatas menyampaikan ilmu pengetahuan agama semata melainkan menjadi sosok guru yang diteladani oleh siswanya dan mampu membimbing tentang pelaksanaan ibadah serta memberikan motivasi sehingga setiap siswa mampu

menerapkan dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari (Yasyakur, 2016). Pengamalan ajaran islam merupakan suatu yang sangat penting, karena siswa tidak hanya sebatas mengetahui, menghafal dan menguasai materi yang telah disampaikan oleh guru, tetapi juga dituntut untuk terbiasa mengamalkan ajaran agama islam termasuk dalam pengamalan ibadah baik itu ibadah shalat, puasa, infaq dan membaca Al-Qur'an.

SMP Muhammadiyah 57 Medan , sebagai lembaga pendidikan yang memiliki ciri khas agama baik dari segi busana yang dikenakan maupun program-program yang ada di sekolah yang berkaitan dengan kegiatan keagamaan seperti pembacaan surah pendek saat di lapangan, berdoa sebelum dan sesudah belajar, literasi al-Qur'an, infaq, shalat sunnah qobliyah dan ba'diyah, shalat berjamaah dan program tahfidz. Dari beberapa program tersebut maka sudah selayaknya mampu menghasilkan *ouput* yang memiliki karakter islam sebagaimana mottonya yaitu “cerdas dan berkarakter islam”. Menurut Suparman Syukur, “Proses idealisasi karakter muslim tepat sekali jika melalui proses pendidikan, hal ini tentunya didasari oleh suatu pandangan bahwa jiwa manusia tidak dapat berkembang tanpa pendidikan” (Syukur, 2003).

Dalam jiwa manusia terdapat nafsu yang dapat menjurumuskan seseorang ke arah negatif, oleh karena itu untuk mengontrol nafsu diperlukannya pelatihan diri yang tentunya dibimbing oleh guru yang dapat mengarahkan para siswanya. SMP Muhammadiyah 57 Medan berusaha menanamkan nilai-nilai keislaman pada siswa melalui pembiasaan ibadah. Pembiasaan ibadah ini merupakan salah satu strategi dari guru PAI dan juga program sekolah yang sudah disepakati oleh kepala sekolah dan para guru. Dalam menanamkan nilai-nilai islam pada siswa diperlukannya strategi yang tepat dalam pembiasaan ibadah agar para siswa terbiasa mengamalkannya baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. Ibadah merupakan suatu hal yang penting dan sebuah kewajiban bagi umat muslim, maka dari itu penulis tertarik untuk meneliti “Strategi Guru PAI dalam Pembiasaan Ibadah Pada Siswa di SMP Muhammadiyah 57 Medan”.

## **B. Metode Penelitian**

Metode merupakan jalan, cara atau langkah yang disusun secara terstruktur untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan dalam suatu kegiatan. Penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif digunakan untuk mencari peristiwa-peristiwa yang terjadi di lapangan yang menjadi objek penelitian, sehingga mendapatkan informasi langsung dan terbaru tentang suatu permasalahan. Penelitian ini bermaksud untuk membuat gambaran atau lukisan secara sistematis, actual dan akurat mengenai fakta-fakta, persepsi, perilaku, motivasi, tindakan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa dengan memanfaatkan metode alamiah (Moleong, 2006). Dalam penelitian ini penulis berupaya mendeskripsikan secara mendalam usaha yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan pembiasaan ibadah yang meliputi shalat berjamaah, shalat sunnah, infaq, membaca al-Qur'an dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 57 Medan pada bulan Februari 2023 dan yang menjadi subjek penelitian yaitu Guru Pendidikan Agama Islam dan siswa SMP Muhammadiyah 57 Medan.

## **C. Hasil dan Pembahasan**

Berdasarkan Hasil penelitian yang telah diperoleh saat melakukan penelitian menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam, kepala sekolah dan siswa SMP Muhammadiyah 57 Medan bahwasannya strategi guru pendidikan agama islam dalam pembiasaan inadah pada siswa sudah tepat dan berhasil menumbuhkan kesadaran pada diri peserta didik untuk melaksanakan ibadah dengan berbagai macam strategi. Hal ini bisa dilihat dari bacaan al-Qura'an siswa yang sesuai dengan kaidah tajwid, hafalan al-Qur'an yang fasih, melaksanakan ibadah tidak hanya di lingkungan sekolah tetapi juga di rumah. Kemudian fakta di lapangan menunjukkan secara sederhana dijumpai siswa yang ketika sekolah dipulangkan lebih awal dan ketika masih ada siswa yang berada dilingkungan sekolah mereka melaksanakan shalat ashar tanpa diarahkan, kemudian pada jam istirahat ada beberapa siswa yang melaksanakan shalat duha, selain itu ada yang minta diajari

membaca al-Quran. Berikut beberapa temuan penulis yang berhubungan dengan fokus penelitian:

**1. Strategi yang digunakan guru pendidikan agama islam dalam pembiasaan ibadah**

Strategi merupakan cara atau upaya yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan. Dalam hal ini yang menjadi tujuan yaitu membiasakan dan menumbuhkan kesadaran pada siswa untuk melaksanakan ibadah. Adapun strategi yang digunakan oleh guru pendidikan agama islam dalam pembiasaan ibadah pada siswa di SMP Muhamamdiyah 57 Medan yaitu:

**a. Merancang program**

Strategi yang tepat akan berhasil jika segala komponen nya sudah terencana, dalam hal ini seorang guru dalam melaksanakan strategi hal pertama yang dilakukan yaitu merancang atau mempersiapkan program. Sebagaimana hasil yang didapatkan melalui wawancara terhadap guru pendidikan agama islam dan kepala sekolah, mereka menyatakan bahwasannya untuk melaksanakan pembiasaan ibadah harus mempersiapkan program ibadah apa saja yang akan dilakukan di lingkungan sekolah, mempersiapkan materi sebagai pengetahuan awal bagi peserta didik, menyiapkan pembina, kerjasama antar orang tua dan guru. Setelah sudah terancang sedemikian rupa baru lah pembiasaan ibadah dilaksanakan dengan melibatkan siswa.

**b. Metode ceramah dan praktik**

Metode ceramah merupakan metode yang umum digunakan oleh seorang guru untuk menyampaikan materi atau pengetahuan kepada siswanya. Untuk menanamkan pembiasaan ibadah tentunya para siswa harus mengetahui pengetahuan terkait ibadah yang akan mereka laksanakan. Dalam hal ini guru pendidikan agama islam memberikan pengetahuan terkait ibadah yang dari masing-masing materi termasuk kedalam pelajaran pendidikan agama islam yang dimulai dari kelas 7 dimulai dengan thaharah

dan shalat berjamaah, kemudian dilanjutkan dengan materi ibadah lainnya di kelas 8 dan 9.

Penyampaian materi tidak hanya sebatas ceramah, tetapi juga melakukan praktik langsung, seperti halnya pada materi thaharah dan shalat berjamaah, guru menjelaskan terlebih dahulu tata cara pelaksanaannya didalam kelas, kemudian melakukan praktik thaharah yang meliputi berwudhu di area masjid.

c. Metode pembiasaan

Metode pembiasaan merupakan metode yang dalam pelaksanaannya dilakukan secara berulang-ulang agar subjeknya terbiasa melakukan kegiatan tersebut. Metode ini merupakan cara yang bisa dilakukan oleh seorang pendidik untuk membiasakan siswanya untuk berfikir, bersikap dan bertindak (Abidin, 2018). Inti dari pembiasaan sendiri yaitu pengamalan, yakni pengamalan suatu kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga menjadi terbiasa dan timbul lah kesadaran untuk melakukannya secara sukarela. Metode ini dapat menumbuhkan dan menggiring siswa dalam menghayati nilai-nilai ajaran islam. Metode pembiasaan yang dilakukan di SMP Muhammadiyah 57 Medan yaitu pada kegiatan 3S(senyum, sapa, salam ), pembacaan surah pendek, memulai doa sebelum dan sesudah belajar, literasi Qur'an, Shalat zuhur dan ashar berjamaah, Shalat sunnah Qabliyah dan ba'diyah, Infaq dan zikir.

d. Tauladan

Guru merupakan sosok yang berperan penting dalam dunia pendidikan, dalam lingkungan sekolah guru merupakan figure yang menjadi patokan bagi siswanya. Sebagai seorang guru harus memberikan contoh yang baik terhadap siswa baik dari cara berpakaian, tingkah laku, cara berbicara, kedisiplinan dan lainnya. Segala hal yang dilakukan guru tak luput dari perhatian siswanya, maka dari itu memberikan keteladanan harus memberikan contoh langsung dari diri kita. Hal ini tidak hanya berlaku bagi

guru pendidikan agama islam saja tetapi juga berlaku bagi semua guru yang berada di lingkungan sekolah.

Secara psikologis manusia memang memerlukan sosok teladan dalam kehidupannya, taqlid atau meniru adalah sifat dari pembawaan dari manusia. Peneladanan sendiri terbagi dua yakni secara sengaja dan tidak sengaja, keteladanan tidak sengaja adalah keteladanan dalam kepemimpinan, kedisiplinan, keilmuan, sifat keikhlasan sedangkan keteladanan sengaja contohnya memberikan contoh membaca al-Qur'an yang benar dan lainnya (Yasyakur, 2016). Metode ini penulis temukan dalam pelaksanaan shalat berjamaah, shalat sunnah qabliyah dan ba'diyah dan infaq, yakni para guru ikut secara langsung dalam melaksanakan shalat berjamaah, shalat sunnah qabliyah, shalat sunnah ba'diyah dan infaq yang merupakan pembiasaan ibadah bagi siswanya.

e. Nasehat

Nasehat adalah peringatan atas kebaikan dan kebenaran agar dapat menyentuh hati dan membangkitkan untuk mengamalkannya (Sawaty, 2018). Dalam mengamalkan metode ini harus mengandung beberapa unsur diantaranya a) Uraian tentang kebaikan atau kebenaran harus dilaksanakan oleh seseorang b) Adanya motivasi dalam melakukan kebaikan . Nasehat yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam merupakan peringatan bagi siswa yang melanggar aturan atau melakukan kesalahan, dalam hal ini guru menasehati hal yang benar yang harus dilakukan oleh siswa misalnya tidak berbicara pada saat kegiatan ibadah akan dilaksanakan.

f. Hukuman

Menanamkan pembiasaan ibadah pada siswa terutama di jenjang SMP merupakan hal yang tidak mudah, dalam pelaksanaannya sendiri melalui proses yang tidak instan dan tentunya terdapat beberapa hambatan, salahsatunya ada beberapa siswa yang sulit dikondisikan dalam pelaksanaan shalat berjamaah dan shalat qabliyah zuhur. Dalam hal ini guru Pembina menerapkan hukuman bagi siswa yang sulit dikondisikan seperti berbicara

ataupun bergurau. Hukuman yang diterapkan yaitu dengan ditegur dan diminta untuk membaca bacaan shalat, surah pendek, ataupun bacaan dzikir ketika shalat telah usai dilaksanakan. Dengan pemberian hukuman ini diharapkan siswa tidak akan mengulangi kesalahannya dan juga sebagai penguatan bacaan-bacaan yang diminta bagi siswa yang belum menguasai bacaan tersebut.

## **2. Proses pelaksanaan pembiasaan ibadah**

Proses pelaksanaan pembiasaan ibadah pada siswa di SMP Muhammadiyah 57 Medan berjalan dengan baik karena adanya strategi yang tepat dalam pelaksanaannya. Adapun program ibadah dalam membiasakan siswanya untuk beribadah dilaksanakan mulai dari hari senin – sabtu yang meliputi beberapa kegiatan yang deskripsinya sebagai berikut:

### **a. Kegiatan 3S ( salam, senyum, dan sapa )**

Kegiatan ini salahsatu hal yang dapat membuka interaksi agar dapat menciptakan komunikasi yang efektif dan menumbuhkan sikap sopan santun pada siswa. Secara umum tujuan dari kegiatan 3S yaitu :

- 1) Menumbuhkan interaski yang baik antara guru dan siswa
- 2) Menumbuhkan rasa aman dan nyaman terhadap seluruh warga sekolah
- 3) Membiasakan karakter positif terutama karakter ramah
- 4) Membangun sikap kepedulian antara warga sekolah (Razak, 2021).

Kegiatan 3S (salam, senyum, dan sapa ) yang ada di SMP Muhammadiyah 57 Medan dilaksanakan setiap pagi harinya, para guru menyambut siswanya untuk melaksanakan kegiatan 3S, kegiatan ini berlangsung mulai pukul 06.45-07.15. Guru yang melaksanakan kegiatan tersebut adalah guru yang memiliki jadwal piket dan dilakukan secara bergantian oleh guru lainnya sesuai dengan jadwal piket masing-masing.

### **b. Pembacaan surah pendek dan doa belajar**

Kegiatan ini berlangsung setiap pagi di hari senin-jumat, sebelum kegiatan ini berlangsung seluruh peserta didik diharuskan untuk melaksanakan apel pagi.

Dalam kegiatan apel pagi kepala sekolah dan para guru secara bergantian memberikan arahan, motivasi dan nasehat kepada para siswanya. Kegiatan apel pagi diutup dengan pembacaan surah pendek dan doa belajar yang dipimpin oleh peserta didik secara bergantian mulai dari kelas 7 sampai kelas 9, kegiatan ini dimaksudkan untuk membentuk mental, menjaga hafalan siswanya dengan pembacaan surah-surah yang dilakukan setiap harinya.

Pembacaan doa sebelum belajar juga dilaksanakan saat apel pagi, kegiatan ini bertujuan agar proses belajar mengajar berjalan dengan lancar dan mencapai keberhasilan sehingga para siswa mudah memahami ilmu yang disampaikan oleh gurunya. Doa sendiri memiliki pengertian permohonan atau permintaan, secara istilah doa adalah permohonan manusia kepada allah dengan penuh pengharapan agar apa yang diinginkannua tercapai dan terhindar dari segala perkara yang ditakuti atau tidak diinginkan (Majelis Tarjih dan Tajdid PP Muhammadiyah, 2007).

c. Literasi Al-Qur'an

Literasi Al-Qur'an merupakan pembiasaan yang dilaksanakan setiap pagi hari sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai yang dilaksanakan selama 10 menit, kegiatan ini menggunakan metode talqin yaitu pembacaan al-qur'an yang di pimpin oleh guru yang masuk pada jam pertama, selain itu juga ditemui di beberapa kelas yang memimpin kegiatan ini yaitu siswa yang ditunjuk oleh guru dengan tetap mendapat pengawasan dari guru untuk membenarkan bacaan al-Quran nya. Kegiatan literasi qur'an ini sendiri bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa dengan metode yang digunakan juga menumbuhkan semangat pada siswa untuk rajin membaca al-Qur'an.

d. Shalat zuhur dan Ashar berjamaah

Shalat menurut bahasa adalah doa, pujian atau rahmat. Ibadah shalat itu sangat penting sehingga dalam keadaan apapun seseorang wajib melaksanakan shalat, kewajiban shalat harus dilaksanakan sebagaimana firman Allah dalam Q.S Al-Baqarah 238-239

حَافِظُوا عَلَى الصَّلَوَاتِ وَالصَّلَاةِ الْوُسْطَى وَقُومُوا لِلَّهِ قَانِتِينَ ۚ ۲۳۸ فَإِنْ خِفْتُمْ فَرِجَالًا أَوْ رُكْبَانًا  
فَإِذَا أَمِنْتُمْ فَأَذْكُرُوا اللَّهَ كَمَا عَلَّمَكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ ۚ ۲۳۹

*“Peliharalah semua shalat (mu), dan (peliharalah) shalat wusthaa. Berdirilah untuk Allah (dalam shalatmu) dengan khusyu’. Jika kamu dalam keadaan takut (bahaya), maka shalatlah sambil berjalan atau berkendaraan. Kemudian apabila kamu telah aman, maka sebutlah Allah (Shalatlah), Sebagaimana Allah telah mengajarkan kepada apa yang belum kamu ketahui.” (Q.S Al-Baqarah 238-239).*

Ayat diatas menjelaskan begitu pentingnya ibadah shalat dan merupakan kewajiban bagi umat muslim. Kegiatan shalat berjamaah di SMP Muhammadiyah 57 Medan dilaksanakan setiap hari senin-jumat, dalam pengkondisiannya diberi waktu 35 menit sebelum masuk waktu shalat. Sebagian siswa ada yang langsung menuju area masjid dan ada juga yang memilih untuk istirahat terlebih dahulu, setelah 10 menit dari waktu yang diberikan untuk istirahat terdapat pengumuman dari meja piket yang menyatakan bahwa seluruh siswa yang masih berada diluar area masjid untuk segera ke masjid untuk berwudhu. Dalam berwudhu para guru tetap memantau siswa-siswinya dan mengarahkan serta memberikan nasehat sebelum azan dikumandangkan. Setelah selesai azan siswa diarahkan untuk melaksanakan shalat sunnah qabliyah begitupun berlanjut pada shalat zuhur maupun shalat ashar.

#### e. Shalat jum’at

Jum’at atau al-jumu’ah menurut bahasa artinya berkumpul atau berhimpun. Istilah ini muncul menurut tradisi setelah agama islam lahir dan dikembangkan oleh Nabi Muhamad SAW, kaum muslimin senantiasa berkumpul di suatu tempat untuk melaksanakan ibadah jumatnya itu mendengarkan khutbah dan melaksanakan shalat fardhu jumat (Siregar, Maulana, 2020).

Kegiatan shalat jumat dilaksanakan oleh siswa laki-laki dan guru laki-laki, pengkondisian shalat jumat yakni 35 menit sebelum masuk shalat jumat guru pendidikan agama islam mengarahkan siswa laki-laki untuk menuju area masjid, guru juga memantau ketika siswanya berwudhu. Setelah semua siswa telah selesai berwudhu guru memberikan nasehat untuk tetap tertib dan tidak berbicara saat khutbah berlangsung begitupun saat melaksanakan shalat jumat.

f. Zikir

Setelah pelaksanaan shalat berjamaah para siswa tetap berada di lingkungan masjid untuk melaksanakan zikir bersama, kegiatan ini menggunakan metode talqin yang di pimpin oleh guru pendidikan agama islam secara bergantian dengan kepala sekolah dan juga beberapa waktu memberikan kesempatan kepada siswanya untuk memimpin kegiatan tersebut. Setelah berdzikir para siswa diminta untuk berdoa masing-masing.

g. Infaq

Kegiatan infaq dilaksanakan setiap hari jumat setelah kegiatan apel pagi selesai, guru yang bertugas dalam kegiatan tersebut memegang kotak infaq dan mengkoordinasikan kegiatan dengan mempersilahkan para guru terlebih dahulu untuk infaq sebagai suri tauladan bagi siswanya kemudian dilanjutkan dengan para siswa secara bergantian dan tertib memasukkan uang ke dalam kotak infaq.

h. Tahfidz Al-Qur'an

Tahfidz adalah kegiatan menghafal atau mengulang sesuatu. Kegiatan tahfiz Qur'an merupakan suatu poses untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian Al-Qur'an yang diturunkan kepada Nabi Muhamamd SAW. Kegiatan Tahfiz Qur'an yang ada di SMP Muhamamdiyah 57 Medan terbagi atas 2 kategori, yang pertama sebagai salahsatu mata pelajaran dan yang kedua sebagai kegiatan ekstrakurikuler. Pada kategori pertama dilaksanakan sesuai dengan jadwal mata pelajaran di masing-masing kelas dan kategori kedua dilaksanakan pada hari sabtu.

Kedua kategori memiliki aturan yang sama yaitu menghafal pada juz 30, dari pihak sekolah menyediakan selembaer kertas setoran surah yang ada di juz 30 yang nantinya kertas tersebut akan diberikan kepada guru pembimbing tahfiz yaitu guru pendidikan agama islam bagi siswa yang sudah menghafal salahsatu surah. Pada kegiatan awal guru pembimbing menggunakan metode talqin agar nantinya siswa tau mana bacaan yang benar sesuai kaidah tajwid, setelah beberapa kurun waktu siswa menghafal secara mandiri kemudian disetorkan pada guru, pada saat setor guru tetap memperbaiki bacaan siswa sesuai kaidah tajwid.

### **3. Keberhasilan Strategi yang digunakan oleh guru pendidikan agama islam**

Ibadah merupakan salahsatu kewajiban bagi umat muslim, sebagaimana allah menciptakan manusia untuk beribadah kepada-Nya. Pada usia di tingkat sekolah menengah masih perlunya pembinaan dari orangtua dan guru dalam melaksanakan ibadah, dalam lingkungan sekolah guru atau pendidik mempunyai tanggung jawab untuk membina siswanya untuk beribadah. Hal ini sejalan dengan tugas guru dan tujuan dari pendidikan islam yaitu untuk mendidik individu agar berjiwa nersih dan suci, agar mampu menjalin hubungan dengan Allah, mengantar individu untuk mencapai kematangan emosional, mendidik untuk menjadi pribadi yang bertanggungjawab, menumbuhkan diri rasa keterkaitan dengan sekitarnya (Rahmat, 2019).

Tujuan pendidikan islam itu sendiri juga sejalan dengan tujuan dari SMP Muhammadiyah 57 Medan yang berpatok pada tujuan muhammadiyah yaitu membentuk masyarakat islam yang sebenar-benarnya. Sekolah sebagai sarana untuk menuntut ilmu sudah menjadi tanggung jawab untuk membentuk karakter baik bagi siswanya.

Pembiasaan ibadah yang ada untuk membentuk karakter siswa untuk disiplin dalam beribadah harus menggunakan strategi yang baik dan tepat sehingga menghasilkan output yang sesuai dengan motto sekolah yaitu berkarakter islami. Strategi yang digunakan oleh guru pendidikan agama islam dalam pembiasaan ibadah sudah berhasil membentuk kesadaran dan kedisiplinan beribadah pada siswa.

### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan dari hasil penelitian yang diteliti oleh penulis terdapat kesimpulan terkait “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembiasaan Ibadah Pada Siswa di SMP Muhammadiyah 57 Medan’’, adapun kesimpulan yang dapat diambil yaitu:

1. Strategi yang digunakan guru pendidikan agama islam dalam pembiasaan ibadah pada siswa sudah baik dan tepat, adapun cara yang digunakan diantaranya: a) Mempersiapkan program yang akan dijalankan dengan sistematis dan terinci; b) Memberikan materi pembelajaran terkait ibadah, baik melalui metode ceramah

maupun praktik; c) Menyediakan sarana dan prasarana untuk mendukung kegiatan ibadah; d) Menumbuhkan jiwa istiqomah siswa dengan membiasakan kegiatan ibadah yang ada di sekolah; e) Para guru membina siswa dalam melaksanakan shalat berjamaah serta ikut melaksanakan shalat sebagai teladan bagi siswanya; f) Memberikan nasehat sebelum pelaksanaan shalat berjamaah berlangsung; g) Memberi hukuman kepada peserta didik yang tidak mengikuti aturan sebagai bentuk konsekuensi dari kesalahan yang diperbuat.

2. Proses pembiasaan ibadah pada siswa berjalan dengan baik, kegiatan dilakukan dengan mempersiapkan guru untuk membina kegiatan ibadah yang ada di sekolah dan melakukan kerjasama dengan orangtua untuk memantau pelaksanaan ibadah anaknya di rumah. Adapun program ibadah yang terdapat di SMP Muhammadiyah 57 Medan yaitu kegiatan yang membentuk akhlak mulia setiap siswanya yang dimulai dari datang tepat waktu, kegiatan 3S (senyum, sapa, salam), pembacaan surah pendek dan doa belajar, literasi Qur'an, Tahfidz Qur'an, Shalat zuhur dan Ashar berjamaah, Shalat sunnah Qabliyah dan ba'diyah, Shalat jumat Zikir dan infaq. Dari kegiatan tersebut dilaksanakan setiap hari senin sampai jumat, kecuali infaq dan shalat jumat yang dilaksanakan di hari jumat dan kegiatan tahfidz dilaksanakan di hari sabtu.
3. Strategi yang digunakan oleh guru pendidikan agama islam berhasil membentuk kesadaran dan kedisiplinan siswa untuk melaksanakan ibadah. Walaupun belum dikatakan 100% berhasil karena masih terdapat kendala dan yang menjadi subjek masih dikategorikan kedalam taraf anak-anak.

#### **E. Referensi**

- Abidin, M. (2018). Penerapan Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler melalui Metode Pembiasaan. *Didaktika*, 12(2).
- Latifah, N. (2017). Pendidikan Islam di Era Globalisasi. *Journal Of Islamic Education*, 2(1).
- Moleong, L. J. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosda Karya.
- Muhammadiyah, M. T. dan T. P. (2007). *Tuntunan Dzikir dan Do'a Menurut Putusan Tarjih Muhammadiyah*. Penerbit Suara Muhammadiyah.

- Nurzannah, & Setiawan, H. R. (2020). Program Kemitraan Masyarakat Di Tengah Pandemi Covid-19 Bagi Guru SD (Pembuatan Media Evaluasi Pembelajaran Online). *JCES (Journal of Character Education Society)*, 3(2), 308.
- Putra, A. A. (2016). Konsep Pendidikan Agama Islam Perspektif Imam Al-Ghazali. *Jurnal Al-Thariqah*, 1(1).
- Rahmat. (2019). *Evaluasi PEmbelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bening Pustaka.
- Razak, F. (2021). *Membiasakan budaya salam, senyum & sapa ( melalui pendekatan inkuiri apresiatif )*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi.
- Rosyadi, K. (2004). *Pendidikan Profetik*. Pustaka Pelajar.
- Sawaty, I. (2018). Strategi Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren. *Al-Mau'izhah*, 1(1).
- Setiawan, H. R. (2020). Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode Parade Leraning di MTs Muhammadiyah 15 Medan Pada Mata Pelajaran SKI di Kelas VII A (Selama Pandemi Covid 19). *Maslahah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 170–176.
- Siregar, Maulana, et. a. (2020). *Ibadah Menurut Sunnah*. UMSU PRESS.
- Syukur, S. (2003). *Etika Religius*. Pustaka Belajar.
- Taufiq, M. I. (2006). *Dalil anfus Al-Qur'an dan embriologi : ( ayat- ayat tentang penciptaan manusia )*. Tiga Serangkai.
- Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional ( UU RI No 20 Tahun 2003 )*. (2013). PT. Sinar Grafika.
- Yasyakur, Mo. (2016). *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Kedisiplinan Beribadah Sholat Lima Waktu*. 05, 1185–1230.